

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa.

Kepala Desa adalah orang yang diberikan kepercayaan untuk memimpin masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Kepala desa sebagai pemimpin menempati posisi paling penting dalam kehidupan masyarakat desa untuk memberikan pengaruh dalam kepemimpinannya. Sebagai kepala pemerintah paling bawah, posisi Kepala Desa menjadi sangat sentral, berbeda dengan kepala daerah dimana kepala desa menjadi *super power* yang tidak dapat dibantah dalam UU No. 6 Pasal 55 point (c) dengan tegas menyebutkan bahwa badan permusyawaratan desa mempunyai fungsi pengawasan kinerja kepala desa. Kemudian dalam Peraturan Menteri Desa No. 2 tahun 2015 tentang musyawarah desa dalam pasal 5 ayat 1 menyebutkan: musyawarah desa diselenggarakan oleh badan permusyawaratan desa yang difasilitasi oleh Kepala Desa. Perangkat desa hanya bersifat aparatus yang mengeksekusi kebijakan kepala desa ditingkat lapangan. Paradigma kepala desa dalam melihat kekuasaan di desa akan menentukan bagaimana arah pembangunan di desanya⁷. Kepala desa bertujuan sebagai pengambilan kebijakan atau keputusan untuk mencapai sebuah tujuan masyarakat berdasarkan paradigma kepala desa dengan berbagai pertimbangan dari aparat desa. Hasil kebijakan kepala desa sangat berpengaruh untuk kemajuan desa dan masyarakat

⁷ Bintoro Wardiyanto, Siti Amina, Ucu Martanto, *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016), h. 371-372

termasuk didalamnya perekonomian masyarakat. Beberapa hal-hal penting yang harus diketahui dan dilakukan oleh Kepala Desa agar dapat memberikan perubahan baik kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan Secara Umum

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang berbeda. Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau atau menuntun dan kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Lebih luas lagi, kepemimpinan adalah suatu hubungan sosial dimana seorang atau kelompok tertentu, yang tidak lain adalah pemimpin, dibiarkan memengaruhi orang lain kearah perubahan untuk mencapai sasaran bersama.⁸ Pemimpin memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan sehingga orang merasa menjadi bagian dari kelompok, mengalami pemenuhan diri, dan memiliki tujuan yang bermakna. Tujuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sehingga membuat orang benar-benar rela menyumbangkan pikiran dan tenaganya bagi oraganisasi. Bertanggungjawab atas kewajiban dan memberikan pengaruh yang baik

⁸ Victor P.H Nikijuluw, Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan di Bumi Baru Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2004), h. 23.

itulah kepemimpinan.⁹ Pemimpin dan kepemimpinan memang berbeda tetapi tidak terpisahkan karena pemimpin tanpa kepemimpinan bukanlah pemimpin, artinya menjadi pemimpin bisa didapatkan karena jabatan atau kepercayaan yang diberikan oleh kelompok kepada seseorang untuk bertanggungjawab atas kelompok tersebut, dalam menjalani proses memberikan pengaruh yang baik itulah yang disebut dengan kepemimpinan. Dengan demikian, keberhasilan pemimpin memberi pengaruh dan menciptakan perubahan positif kepada masyarakat menjadikan pemimpin tersebut mendapatkan apa yang terbaik dari orang-orang yang dipimpinnya, dan pemimpin pun dapat memberikan yang terbaik bagi yang dipimpinnya.

2. Dasar Alkitabiah tentang Kepemimpinan

Alkitab adalah dasar bagi kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan pemimpin Kristen dengan menyesuaikan faktor waktu, tempat dan situasi khusus yang didalamnya ada campur tangan Allah. Allah memanggil pemimpin untuk memimpin umat-Nya untuk mencapai tujuan Allah bagi pemimpin, umat-Nya, dan lingkungan.¹⁰ Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru prinsip pemimpin dan kepemimpinan ditentukan dan dipilih Allah, bukan karena kriteria dunia melainkan kedaulatan Allah.

⁹ Herwinesastra, *Pengaruh Kepemimpinan Kristen Di era Globalisasi Abad 21*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), h. 1-2.

¹⁰ *Ibid*, h. 8.

a. Kitab Perjanjian Lama

Alkitab Perjanjian Lama mencatat bahwa manusia diciptakan segambar dengan Allah. Allah merencanakan agar manusia memimpin atas segala ciptaan lain (Kej. 1:26). Allah menciptakan manusia hampir sama dengan Dia yaitu; kreatif mampu menciptakan penemuan-penemuan baru untuk membuat kehidupan menjadi lebih muda dan nyaman.¹¹ Pemimpin dalam kitab perjanjian lama di bentuk dan pilih oleh Allah sejak pemimpin itu akan lahir ke dunia dengan bekal kepemimpinan kreatif. Pemimpin dituntut Allah untuk menggunakan seni dan kreatif dalam praktek kepemimpinannya agar muda menuntun masyarakat kepada rencana Allah.

Alkitab Perjanjian Lama mengajarkan kepada pemimpin bahwa tanggungjawab pemimpin adalah memberikan pengaruh yang kreatif kepada masyarakat untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan masala-masalah kehidupan yang peting dan kritis. Tokoh pemimpin dalam Alkitab Perjanjian Lama yang memimpin dengan memperhatikan kebutuhan terpenting dan kritis masyarakat adalah Ratu Ester yang memimpin dengan mempertarukan segalanya. Ratu Ester rela kehilangan status, posisi, uang, rasa aman, bahkan nyawanya untuk melaksanakan kepemimpinannya (Est. 4:16). Keberanian Ester bukanlah perwujudan kegilaan yang semberono Ester percaya bahwa nilai-nilai tertentu pantas dibela mati-matian. Kepemimpinan perlu bertindak dengan cara baru

¹¹ Johni The, *Menjadi Pemimpin Unggul*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 158, 163.

relevan, penuh pertimbangan, dan kreatif dari pada yang pernah dilakukan sebelumnya.¹² Pemimpin di dalam Alkitab melakukan kepemimpinannya sesuai dengan kondisi dan keadaan dengan memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat seperti kebutuhan ekonomi. Yusuf adalah tokoh pemimpin dalam Alkitab Perjanjian Lama yang memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat yang di pimpinnya terbukti dalam kerja kerasnya untuk kesejahteraan bangsa mesir Yusuf mampu mengumpulkan banyak persediaan makanan melalui hasil pertanian selama tujuh tahun untuk menghadapi masa kelaparan (Kej. 41: 37-49).

b. Kitab Perjanjian Baru

Alkitab Perjanjian Baru mencatat bahwa, Allah menetapkan seseorang menjadi pemimpin bukan karena kemauan, ambisi, kemampuan, kapasitas, dan kompetensi yang dimiliki, tetapi karena kehendak Allah bagi seorang untuk menjadikannya pemimpin. Injil Markus mencatat bahwa permintaan menjadi pemimpin dilakukan langsung oleh Yakobus dan Yohanes (Mrk. 10:35-40). Yesus menjawab mereka, “Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?” hal duduk disebelah kanan-Ku dan di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang yang baginya hal itu telah disediakan.¹³ Pemimpin yang dipilih Allah berbeda dengan

¹² Bill Hybels, *Courageous Leadership*, (Batam centre : Gospel Press, 2004), h. 251.

¹³ Victor P.H Nikijuluw, Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan di Bumi Baru Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*. (Jakarta: Literatur Perkantas , 2004), h. 85.

pemimpin dunia, perbedaan itu dapat dilihat dari Prinsip kepemimpinan dalam kitab perjanjian baru yaitu melayani seperti Tuhan Yesus yang datang ke dunia untuk melayani bukan dilayani (Mat. 20:28). Kepemimpinan dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah seni dan kreativitas dari seseorang pemimpin dalam menciptakan perubahan, menuntun, dan melayani masyarakat sesuai dengan kehendak Allah.

Tuhan Yesus adalah pemimpin sejati dalam kitab Perjanjian Baru yang dengan tegas mengajarkan kepada murid-murid-Nya untuk memberikan perhatian kepada orang miskin (Luk .4: 18-20). Tuhan Yesus memberikan perhatian kepada orang miskin karena orang miskin adalah orang yang tak berdaya, baik sosial, ekonomi, dan politik. Pemimpin yang memperhatikan dan melayani masyarakatnya miskin berarti melayani Tuhan Yesus.¹⁴ Kebutuhan ekonomi masyarakat miskin adalah tugas dan tanggungjawab pemimpin karena pelayanan kepada masyarakat miskin berarti pemimpin tersebut telah melayani Tuhan secaranyata dalam proses kepemimpinannya (Mat. 25: 35-48).

3. Hakikat Kepemimpinan

Hakikat seorang pemimpin adalah mewujudkan perubahan, yaitu sebuah tindakan yang dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap berbagai dinamika kondisi.¹⁵ Kepemimpinan dipercaya sebagai kekuatan kunci penggerak yang mampu membawa perubahan dalam pergerakan zaman yang

¹⁴ Josep Purnama Widyatmadja, *Yesus dan Wong Cilik: praksis diakonia transformatif dan teologi rakyat di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h. 25- 26.

¹⁵ Ilham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37.

begitu pesat. Pemimpin harus mengubah berbagai aturan yang telah dibuat termasuk beberapa aturan yang selama ini dianggap sulit untuk diubah. Perubahan tersebut disesuaikan berdasarkan kondisi realita yang terjadi, dimana penyesuaian tersebut telah melibatkan kepemimpinan¹⁶. Dengan demikian, seharusnya pemimpin yang menginginkan kepemimpinannya berpengaruh tidak harus terikat pada ketentuan-ketentuan yang sudah tidak berlaku demi kemajuan masyarakat, dengan berpatokan kepada kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pengaruh mempunyai tujuan lebih besar dari pada tujuan membuat kehidupan si pemberi pengaruh menjadi lebih baik. Pengaruh mempunyai nilai karena 3 tujuan, yaitu; (1) pengaruh kepemimpinan untuk membela masyarakat tidak mempunyai pengaruh, artinya pemimpin yang penuh belas kasihan yang bertindak membela orang yang menderita dan miskin. (2) pengaruh kepemimpinan untuk berbicara kepada masyarakat yang memang mempunyai pengaruh, artinya adanya hubungan kerja antara pemimpin dengan pemimpin lainnya karena pemimpin didengarkan oleh pemimpin lain. (3) pengaruh kepemimpinan untuk diteruskan kepada orang lain, artinya ada hal-hal tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh pemimpin salah satunya adalah mengembangkan pemimpin lain.¹⁷ Kepemimpinan adalah benar-benar membuat perbedaan karena pemimpin yang berpengaruh dapat membuat dampak positif yang sangat besar kepada masyarakat berdasarkan nilai pertama yakni memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pemimpin yang ingin

¹⁶ *Ibid.* h.38.

¹⁷ John C. Maxell, *Leadership Gold*, (Jakarta: Immanuel Publishing House, 2010), h .232

membuat dampak maka kembangkanlah pengaruh dengan bekerja sama dengan pemimpin yang berpengaruh. Pengaruh tidak berarti jika tidak melahirkan generasi yang akan menggantikan pemimpin.

4. Ciri-ciri Pemimpin yang Berpengaruh

Pemimpin ada banyak di dunia ini namun sedikit diantara pemimpin tersebut yang dapat memberi pengaruh baik dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan yang berpengaruh tergantung dari pemimpin tersebut bagaimana menciptakan perbedaan dan bertanggungjawab dalam tugasnya sebagai pemimpin. Pemimpin yang berpengaruh dilihat dari hasil pekerjaan dan pribadinya. Berikut ada beberapa ciri-ciri yang menandakan pemimpin tersebut berpengaruh:

a. Mempunyai Empat Keutamaan Pemimpin

Pemimpin yang berpengaruh dalam kepemimpinannya adalah pemimpin yang mempunyai empat keutamaan seorang pemimpin yaitu:

(1). Bijaksana, manusia yang bijaksana dapat dilihat melalui tindakan dan perbuatannya. Kebijakan manusia melalui tindakan dan perbuatannya adalah manusia yang mempunyai pemikiran yang baik, benar, dan kompeten. Pemikiran yang baik dan benar merupakan kecerdasan beretika dan kompeten adalah kemampuan bermasyarakat dan kecerdasan emosional.¹⁸ Pemimpin yang bijaksana adalah pemimpin yang mempunyai pemikiran yang baik dan benar dalam dirinya serta mampu memahami situasi dan kebutuhan masyarakat yang di pimpinnya. pemikiran yang baik

¹⁸ Mumaidi, *Pradigma Sains Integratif Alfarabi*, (Jakarta: sadra internasional Institut, 2015), h. 320.

dan benar membuat pemimpin dalam pengambilan keputusan mikirkan sumber masalah dan jalan keluar dari masalah tersebut, dengan pertimbangan yang matang mengenai resiko yang akan terjadi dari keputusan tersebut. (2). Keadilan, pemimpin yang adil yaitu, pemimpin yang mampu menunjukkan ketidakberpihakan atau pemimpin yang mampu mewujudkan kesetaraan dalam kepemimpinannya.¹⁹ Keadilan seorang pemimpin diwujudkan dalam kesetaraan artinya pemimpin yang melakukan hal yang benar dan mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat yang dipimpinya. Pemimpin yang adil juga tidak berpihak kepada sesuatu, seorang, dan kelompok masyarakat tertentu saja melainkan memimpin masyarakat secara keseluruhan atau bersifat umum. Jadi secara singkat keadilan pemimpin adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan kesejahteraan umum dan tidak berpihak kepada kepentingan pribadi dan kelompok tertentu saja. (3). Keberanian, pemimpin yang berani yaitu, mempunyai kecakapan dalam mengambil resiko, mengambil keputusan dalam kondisi data dan informasi yang tidak memadai, mampu menyeimbangkan resiko dan hasil, dan bertindak dengan integritas yang kuat.²⁰ Keberanian pemimpin adalah nyali pemimpin dalam mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas resiko yang terjadi akibat dari keputusan yang dibuatnya. (4). Keugharian, pengertian keugharian adalah kesederhanaan. Hidup dalam keugharian berarti kesiapan untuk hidup sederhana merasa cukup dengan yang ada, tidak serakah dengan

¹⁹ Deddy Hermania Iskandar, *Pemimpin Bermakna*, (Jakarta : Gramedia, 2019), h. 46.

²⁰ Djokosantoso Moeljono, *More About Beyond Leadership dua belas konsep kepemimpinan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 185.

yang ada atau keugaharian adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya dari keserakaan.²¹ Keugaharian pemimpin adalah pengendalian diri agar tidak terjebak kedalam keserakaan kekuasaan dan harta benda yang diwujudkan dalam kehidupan yang sederhana dan mensyukuri apa yang telah dipatkanya.

b. Mempunyai Sifat Dasar

Pemimpin yang berpengaruh mempunyai sifat dasar sebagai berikut; Pertama, memiliki keinginan yang kuat untuk mengadakan perubahan. Kedua, memiliki keinginan yang kuat untuk berpegang pada prinsip. Ketiga, memiliki kerendahan hati. Keempat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kelima, memiliki kemampuan dalam hal menangani kegagalan²². Kelima sifat dasar tersebut perlu ada dalam diri seorang pemimpin sebagai semangat menuju perubahan. Keinginan yang kuat membuat pemimpin berani bertanggung jawab untuk setiap resiko dalam kepemimpinan demi kemajuan dan perubahan kehidupan masyarakat.

c. Kreatif

Kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan bukan hal mudah bagi pemimpin karena perubahan bisa saja tidak menyenangkan masyarakat, termasuk jika kehadiran pemimpin ingin mengubah kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat namun kurang memberi dampak positif. Jadi, sangat penting menemukan cara

²¹ Andreas A Yewangoe, *Allah Mengizinkan Manusia Mengenal Diri-Nya: pengalaman dengan Allah dalam konteks Indonesia yang berpancasila*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), h. 186.

²² George Barna, *Leaders On Leadership*, (Malang: Gandum Mas, 2015), h. 255.

untuk mengekspresikan kreatifitas dalam usaha-usaha kepemimpinan.²³ Kreativitas dalam kepemimpinan dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat karena kreativitas pemimpin adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik dan menarik sehingga memberikan inspirasi kepada pemimpin dan juga masyarakat yang dipimpin untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi demi tujuan bersama. Kereativis dalam kepemimpinan bukanlah bakat pemimpin tetapi cara pemimpin tersebut mengerjakan sesuatu yang dapat memberi pengaruh kepada masyarakat.

d. Integritas

Integritas adalah suatu kehidupan yang utuh. Seseorang yang memiliki integritas dapat dilihat dari kehidupannya yang konsisten atau yang menjalani hidup secara benar dalam segala bidang dan aspek kehidupan, tulus atau memiliki motivasi yang bersih serta dapat dipercaya. Implikasi etisnya adalah berusaha hidup benar dalam relasi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan tempat dia hidup. Integritas seseorang menentukan kemampuannya dalam memegang keutuhan dan kata hati pribadinya.²⁴ Pemimpin sejati dapat dilihat dari karakternya yaitu adanya kesatuan antara pikiran, hati, dan perbuatan atau yang disebut dengan integritas seorang pemimpin. Masyarakat membutuhkan pemimpin yang

²³ *Ibid.* h. 257

²⁴ Victor P. H. Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru* (Jakarta : Literatur Perkantas, 2014), hal. 149-151.

berintegritas karena kata-kata pemimpin tersebut konsisten dan terbukti dalam pelayanannya.

5. Strategi Pemimpin Sebagai Pelaku Perubahan

Pemimpin yang akan membawa perubahan harus mempunyai strategi sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin agar bisa berfokus pada tujuan. Adapun strategi utama yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Visi

Modal utama menjadi seorang pemimpin adalah mempunyai visi, sebagai potret arah tujuan.²⁵ Visi bukanlah pilihan namun bagian dari perlengkapan standar untuk menjadi pemimpin sejati. Visi juga berarti gambaran mental yang jelas mengenai masa depan yang lebih baik yang disampaikan Tuhan kepada para pemimpin. Visi yang muncul dalam bentuk gambaran mental menunjukkan pikiran pemimpin sebab pemimpin yakin tentang gambaran masa depan. Visi tidak meremehkan yang lampau, tetapi membangun di atas pondasi yang dulu dan yang sekarang muncul dengan realita yang lebih baik.²⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa visi adalah strategi utama seorang pemimpin yang menginginkan sebuah perubahan dalam kepemimpinannya karena visi adalah gambaran masa depan yang jelas dan yang dapat dirasakan dalam kondisi atau keadaan sekarang.

²⁵ Dale Burke, *How To Lead End Still Have a Life*, (Malang: Literatur Saat, 2014), h. 65-66.

²⁶ George Barna, *Leaders On Leadership*, (Malang: Gandum Mas, 2015), h. 56

Pemimpin yang menginginkan gambaran masa depan yang jelas perlu pendekatan khusus kepada Tuhan. Pendekatan tersebut bisa dimulai dengan berdoa, membaca kitab suci, atau mendengar kisah yang menarik mengenai transformasi kehidupan.²⁷ Mendekatkan diri kepada Tuhan adalah point penting untuk seorang pemimpin yang menginginkan petunjuk masa depan dari Tuhan, kemudian banyak belajar dari pengalaman hidup.

b. Membentuk Tim Kerja

Seorang pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tetapi membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk tim kerja dengan orang-orang yang memenuhi kriteria. Pemimpin kemudian menyesuaikan tanggung jawab dengan kemampuan individual.²⁸ Tujuan membentuk tim kerja adalah mempermudah kepemimpinan seorang pemimpin. Kriteria mendasar yang perlu pemimpin perhatikan dalam membentuk tim kerja adalah karakteristik, kualitas, dan bakat tertentu yang sesuai dengan posisi orang tersebut²⁹. Karakter seseorang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku dalam mengerjakan tugasnya, sedangkan kualitas atau mutu adalah pertimbangan tentang hal-hal yang dapat dikerjakan dan bakat dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan posisi dalam tim kerja.

²⁷ Bill Hybels, *Courageous Leadership*, (Batam centre : Gospel Press, 2004), h. 35-36.

²⁸ Jim Clemmer, *Sang Pemimpin*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), h. 240

²⁹ Bill Hybels, *Kepemimpinan yang Berani*, (Batam: Gospel Press, 2004), h. 94.

c. Melayani

Pemimpin yang menginginkan dampak yang berarti pada sebuah organisasi, harus bersiap-siap melakukan serangkaian tugas yang melelahkan yang dianggap sebagai tanggungjawab.³⁰ Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang bekerja memberikan teladan, bekerja dengan tulus, bekerja tanpa mengenal lelah dan tidak pernah mengeluh bahkan mengharapkan sesuatu dari apa yang dikerjakan demi kepentingan bersama. Kepemimpinan yang melayani memiliki kelebihan tersendiri yaitu, adanya hubungan timbal balik antara masyarakat dan pemimpin. Pemimpin yang berorientasi kepada pelayanan memperhatikan kesejahteraan masyarakat membuat masyarakat aktif dan berkomitmen dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

6. Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan kepala desa yang berorientasi kepada perubahan ekonomi masyarakat adalah kepemimpinan yang inovatif dan kreatif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Inovatif berhubungan dengan usaha atau kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi dan kreatif adalah cara pemimpin memberikan pengaruh dan menyelesaikan masalah.

Pemimpin desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat telah diatur oleh Undang-Undang tentang desa tahun 2004 pasal 26 adalah ayat satu sampai tiga sebagai berikut ; Pertama. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa,

³⁰ *Ibid.* h.243

pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kedua. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk kemakmuran masyarakat desa. Ketiga. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Keempat. Mengembangkan potensi sumberdaya alam dan melestarikan lingkungan hidup.³¹ Tugas kepala desa sangat jelas yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara membina, memberdayakan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Keberhasilan kepala desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dan dirasakan dari kepemimpinannya.

7. Tantangan Pemimpin Yang Berpengaruh

Pemimpin yang baik hanya dapat dihidupi. Artinya, mempelajari teori kepemimpinan memang baik, tetapi itu tidak menjadi jaminan satu-satunya bagi pemimpin untuk menjadi yang baik serta mampu memberi pengaruh. seorang pemimpin dapat menjadi pemimpin yang baik dan sukses apabila pemimpin tersebut mengkehendaknya dan untuk menjadi baik harus menjadi tekad dalam hidupnya. Pemimpin yang baik jika ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya, dimulai dari diri sendiri. Pembentukan karakter dengan sasaran melalui sikap moral dan etis yang tinggi. Pembentukan dan pengembangan pengetahuannya sehingga menjadi luas dan dalam (komperensif) karena seorang pemimpin hanya dapat mengerjakan apa yang dimengerti dan dipahaminya. Pembentukan dan

³¹ Hermold Ferry Makawimbang, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undang Tentang Desa Sistem Pengelolaan Dan Tanggungjawab Dana Desa*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h 35-37.

pemantapan keahlian atau keterampilan, antara lain keterampilan sosial (tahu dan dapat berhubungan serta kerja sama dengan orang lain) serta keahlian teknik/ praktis (tahu dan dapat berkerja dan mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan baik). Kualitas seorang pemimpin didasarkan atas upaya kerja keras yang tampak dalam perilaku dan perkejaannya. Seorang pemimpin dapat memulai keberhasilan di dalam dirinya dengan menabur bibit kemajuan di dalam dirinya sebagai seorang pemimpin.³² Dengan singkat dapat disimpulkan bahwa tantangan pemimpin yang berpengaruh adalah dirinya sendiri. Pemimpin yang mengikan perubahan yang baik dalam kepemimpinannya perlu memperbaiki karakternya, mempunyai kemauan untuk membawa perubahan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Pemimpin perlu memimpin dirinya sendiri, memperbaiki karakter dan menambah pengetahuannya karena situasi pada masa kini. Masyarakat masa kini berpikir dengan paradigma yang berbeda dan menerima sejumlah asumsi yang berbeda secara radikal tentang diri mereka sendiri. Perubahan-perubahan yang cepat sedang terjadi baik dalam dunia usaha maupun dunia pelayanan dan masyarakat. Inilah realitas dari dunia masa kini, dan hal ini memberikan tekanan tambahan kepada para pemimpin yang terus berjuang untuk menjadi yang utama. Realita ini dihadapi oleh setiap penemu, pengusaha, kaum profesional, gembalah gereja mau pun pemimpin masyarakat. produk dan jasa harus terus berubah kalau tidak

³² Herwinesastra, *Pengaruh Kepemimpinan Kristen Di era Globalisasi Abad 21*,(Bandung: Kalam Hidup,2015), h. 12-14.

ingin hilang dari peredaran.³³ Tantangan Pemimpin adalah dirinya sendiri dan pemimpin harus menyesuaikan diri sebab kebusukan moral masyarakat dapat mempengaruhi para pemimpin dalam setiap segmen masyarakat.

B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata-cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani atau nelayan. Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, tertulis desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui Negara.³⁴ Secara singkat pengertian desa adalah suatu wilayah otonom yang ditempati oleh masyarakat yang hidup dalam naungan hukum Negara dan hukum adat serta diikat oleh hubungan kekeluargaan.

Masyarakat yang hidup dalam tatanan hukum dan adat dipimpin oleh kepala desa yang berperan sebagai penggerak masyarakat.³⁵ Pemimpin desa menjadi penggerak desa di berbagai aspek kehidupan masyarakat salah satunya di bidang ekonomian masyarakat. Berikut tentang pengertian

³³ Dale Burke, *How To Lead End Still Have a Life*, (Malang: Literatur Saat,2014), h. 28, 31, 33.

³⁴ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemeritahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

³⁵ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Masyarakat Indonesia*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 140.

ekonomi masyarakat, pentingnya perekonomian masyarakat desa dan langkah-langkah peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui pertanian.

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat bisa diartikan menjadi ekonomi kerakyatan yaitu wujud dari ekonomi berbasis rakyat dan terpusat pada kepentingan rakyat yang merupakan inti dari Pasal 33 UUD 1945. Ekonomi kerakyatan mempunyai sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri berarti sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan atau mayoritas dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan disukai masyarakat.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah kegiatan atau usaha mayoritas masyarakat dengan cara mengelola sumberdaya apa saja yang disukai. Pengertian ekonomi masyarakat jika di bawa dalam pengertian ekonomi masyarakat desa dilihat dari pekerjaan mayoritas masyarakat desa.

Pekerjaan mayoritas masyarakat desa bersumber pada kekayaan alam. Masyarakat desa memanfaatkan sumberdaya alam dengan cara bertani secara khusus masyarakat desa yang tinggal di daerah pegunungan atau dalam ilmu sosiologis perdesaan dinamakan desa perladangan. Masyarakat desa perladangan sebagian besar kehidupannya bergantung pada potensi pertanian tanah kering yang ditanami padi dan palawija.³⁷

³⁶ Nikmatul Masruroh, Agung Parnomo, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 18-19.

³⁷ Damsar, *pengantar sosiologis perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

Dengan demikian ekonomi masyarakat desa adalah usaha memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pentingnya Ekonomi dan Pertanian Desa

Desa sangat berpengaruh untuk kemajuan suatu Negara khususnya dibidang ekonomi. Kepala desa penting untuk mengutamakan kemajuan sektor pertanian untuk mendukung kemajuan perekonomian masyarakat desa, khususnya untuk desa yang secara geografis berada di daerah pegunungan yang perkerjaan utamanya adalah bertani. Pembangunan ekonomi sebuah Negara dimulai dari desa dengan mengutamakan kemajuan sektor pertanian.

Negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesenambungan, maka Negara harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya. Intisari yang terkandung dalam masalah kemiskinan yang terus meluas, ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin parah, laju pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, dan terus melonjaknya tingkat pengangguran pada awalnya tercipta dari stagnasi serta terlalu seringnya kemunduran kehidupan ekonomi yang terjadi di daerah-daerah pedesaan. Pertanian dan ekonomi pedesaan adalah intisari pembangunan nasional secara keseluruhan, tanpa pembangunan daerah pedesaan yang integrative pertumbuhan industry tidak akan berjalan dengan lancar, dan kalau pun masi bisa berjalan, pertumbuhan industry tersebut akan menciptakan berbagai ketimpangan internal yang sangat parah dalam perekonomian

yang pada gilirannya segenap ketimpangan tersebut akan memperpara masalah-masalah kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta pengangguran.³⁸ Upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui pertanian karena pada umumnya masyarakat desa berkerja sebagai petani kebun dan sawa kecuali masyarakat desa yang berada disekitar pantai pekerjaanya adalah nelayan.

Ekonomi masyarakat desa berpengaruh terhadap perkembangan dan kemjuan ekonomi Negara yang sedang berkembang karena bahan utama yang dikelola oleh industri-industri secara khusus industri yang mengelola hasil tani berasal dari masyarakat perdesaan, juga untuk mengurangi pengangguran.

3. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pertanian

Pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada perioritas pertanian memerlukan tiga unsur dasar yaitu; (1) percepatan pertumbuhan ekonomi melalui serangkaian penyesuaian teknologi, untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil. (2) peningkatan penjualan hasil pertanian yang dihasilkan dari pembinaan ketenagakerjaan. (3) Pembangunan daerah pedesaan yang dapat menunjang kegiatan ekonomi desa berjalan dengan baik.³⁹ Tiga unsur tersebut adalah tanggungjawab kepala desa yang berperan sebagai pemberi kebijakan, motivasi, menuntun, membimbing, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk para petani.

³⁸ Michael P. Todaro, Stephen C. smith, *pembangunan ekonomi*, (Jakarta; Erlangga, 2002), h. 503.

³⁹ *Ibid*,h.503.

Teknologi pada awalnya dibuat oleh manusia untuk memudahkan pekerjaannya. Teknologi pertanian mencakup cara-cara petani menyebarkan benih, memelihara tanaman, dan memungut hasil, termasuk didalamnya pemilihan benih, pupuk, obat-obatan, alat-alat dan sumber-sumber tenaga.⁴⁰ Penggunaan teknologi dalam pertanian bukan hanya terfokus pada alat-alat yang di gunakan petani tetapi juga yang berkaitan dengan teknik-teknik bertani dan jenis-jenis tanaman serta kebutuhan tanaman tersebut.

Pembinaan petani dilakukan oleh kepala desa dengan menentukan tujuan dari pertanian tersebut dan mendorong masyarakat untuk berkomitmen berkerjasama dalam pencapaian tujuan bersama. Manfaat menentukan tujuan agar petani ikut aktif dan memahami cara bertani dengan baik. kepala desa melaksanakan pembinaan kepada petani dilakukan dengan membentuk kelompok tani dan memberikan pendidikan kepada petani. Pendidikan memberikan peran penting dalam mengentas kemiskinan di pedesaan. Hal ini karena tingkat pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas di sektor pertanian.⁴¹ Pemberdayaan kelompok tani berguna untuk membantu petani agar termotivasi dan mampu memanfaatkan akses teknologi dalam pengelolaan sumberdaya alam.

⁴⁰ Sitti Arwati, *pengantar ilmu pertanian berkelanjutan*, (Surakarta : Mediatama, 2018), h. 42.

⁴¹ Subejo, Nur Saudah Al Arifa, Hidayatul Mustofa, *Lima Pilar Kedaulatan Pangan Nusantara*, (Yogyakarta : UGM Pres, 20018), h. 94-95.

Pentingnya pembangunan perdesaan merupakan sebuah keharusan, saat ini tidak bisa di pungkiri bahwa terdapat kesenjangan yang begitu kongkrit antara pembangunan, fasilitas, dan kondisi masyarakat desa dengan perkotaan. Pembangunan perdesaan dimulai dari paradigma, desa sebagai penunjang kemajuan ekonomi Negara Indonesia secara keseluruhan. Desa mestinya menjadi ikon kemandirian, kemajuan, sama seperti daerah perkotaan. Kebijakan pemerintah pusat dan kepala desa menjadi kunci utama suksesnya pembangunan desa. Desa seharusnya menjadi motor utama penggerak roda ekonomi melalui sektor pertanian.⁴² Keberhasilan sektor pertanian desa tergantung dari kebijakan kepala desa dalam membangun dan memberdayakan masyarakat desa.

4. Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Pendidikan dan Kesehatan.

Pembangunan kawasan perdesaan di Indonesia diarahkan pada upaya mengurangi kesenjangan antara desa dan kota melalui pembangunan daerah desa. Pembangunan tersebut dapat dimulai dari pemenuhan standar pelayanan minum desa melalui meningkatkan ketersediaan ketenagakerjaan, sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan ketersediaan tenaga medis serta sarana dan prasarana kesehatan. Pembangunan sumberdaya manusia di daerah pedesaan melalui pendidikan dengan cara mengembangkan pendidikan berbasis keterampilan dan wirausaha, meningkatkan kapasitas dan partisipasi

⁴² Aslan ,dkk, *Peluang dan tantangan Negara-Negara di Kawasan Borneo Dalam Menghadapi MEA*, (Kalimantan Barat;Eboosia Publisher, 2018), h. 185.

masyarakat terutama kaum wanita, anak, dan pemuda melalui pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan pembangunan ekonomi desa.⁴³ pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi yang mengharuskan pemimpin desa melakukan upaya peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat secara merata jauh dari cara diskriminatif misalnya, pemberdayaan usaha ekonomi desa, pemberian modal usaha, pengembangan pasar, dan penerapan teknologi tepat guna. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa merupakan program yang harus selalu menjadi perhatian pemerintah desa terutama bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat desa dengan upaya membantu kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa.⁴⁴ Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud sebagai inventansi bagi pembagunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.⁴⁵ Peningkatan ekonomi desa bisa terwujud jika masyarakat berpengetahuan dan sehat secara fisik, pikiran, dan rohani agar mampu berkerja serta menghasilkan pendapatan untuk menunjang kebutuhan ekonominya.

⁴³Gunawan Prayitno, Aris Subagiyo, *Membangun Desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*, (Malang: UB Press, 2018), h, 38.

⁴⁴ Hermanto Suaib, *Suku Moi: Nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*, (Tangerang: An 1 Mage, 2017), h, 42,47.

⁴⁵Hapsara H.R, *filsafat pemikiran dasar pembangunan kesehatan*,(Yogyakarta: Gajah Mada University, 2014),h,18.